

PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI TEKNIK MOZAIK PADA ANAK KELOMPOK B1 TK PKK 51 TERONG

IMPROVING OF FINE MOTOR SKILLS THROUGH MOZAIK TECHNIQUE ON CHILD KINDERGARTEN

Oleh: Aninda Risma Ismafuri, paud/pgpaud fip uny
anindarisma94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak kelompok B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B1 TK PKK 51 Terong yang berjumlah 15 anak. Objek pada penelitian ini adalah keterampilan motorik halus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi *check list* angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B1 TK PKK 51 meningkat. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil penelitian pratindakan diperoleh 4 anak (26,66%) berada pada kriteria berkembang sangat baik, Siklus I diperoleh 8 anak (53,33%) berada pada kriteria berkembang sangat baik dan pada Siklus II diperoleh 13 anak (86,66%) berada pada kriteria berkembang sangat baik. Penelitian dihentikan sampai pada Siklus II karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal 80% dari jumlah anak.

Kata kunci: *keterampilan motorik halus, teknik mozaik, anak kelompok B1*

Abstract

This study aims to improve fine motor skills through mozaic technique on B1 group PKK TK 51 Eggplant, Dlingo, Bantul, DIY. This research is quantitative descriptive. Subjects in this study were all children kindergarten PKK group B1 51 Eggplant totaling 15 children. The object of this research is a fine motor skill. Data collection methods used were observation check list questionnaires and documentation. Data analysis using quantitative descriptive analysis. The results showed that the fine motor skills of children in group B1 TK 51 PKK increased. Improved fine motor skills of children can be seen from the results obtained action is given 4 children (26.66%), in Cycle I gained 8 children (53.33%) and in Cycle II acquired 13 children (86.66%) are in developing criteria very good. The study was stopped until the second cycle because it meets the indicators of success that has been determined that at least 80% of the number of children.

Keywords: fine motor, kindergarten children groups B1

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan anak usia dini dimulai sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan demi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani, serta mempersiapkan anak dalam memasuki pendidikan ke jenjang berikutnya. Pada masa ini,

anak mengalami masa emas (*golden age*) karena pada masa tersebut anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, serta anak dapat menyerap informasi dengan mudah dan cepat. Masa ini sangat penting karena anak bisa mengembangkan keterampilannya secara maksimal jika mendapatkan stimulus yang tepat sehingga dapat mendasari pemahaman terhadap pengetahuan, sikap, dan kepribadian atau yang lebih umum mendasari pertumbuhan dan

perkembangan anak secara menyeluruh (Slamet Suyanto, 2005: 5).

Pada anak usia dini terdapat lima aspek perkembangan yaitu meliputi perkembangan moral, sosial emosional, intelektual, bahasa dan fisik motorik (Slamet Suyanto, 2005: 6). Keterampilan fisik motorik anak dapat dilihat dari cara anak melakukan gerakan-gerakan dalam kegiatan sehari-hari misalnya berjalan, berlari, melempar, menulis, bermain bola, menggambar, memegang suatu benda, menalikan tali sepatu dan mengancingkan baju. Dengan demikian perkembangan fisik motorik tidak bisa dipisahkan dari kehidupan anak, bahkan perkembangan fisik motorik sangat penting bagi kehidupan anak sejak lahir, mulai dari menggenggam tangan ibunya, menendang, merangkak, hingga berjalan dan melakukan aktifitasnya sehari-hari.

Menurut Aswari Sudjud (1998: 81), perkembangan motorik pada anak ada dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik meliputi perkembangan otot. Otot berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong, dan menarik. Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot kecil serta fungsinya (Slamet Suyanto, 2005: 50).

Fungsi motorik halus adalah untuk melakukan gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik yang menggunakan otot-otot pada jari dan tangan yang sangat membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara jari-jemari. Menurut Mahendra (dalam Sumantri, 2005), keterampilan motorik halus (*fine motor skill*)

merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk bisa mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil, serta menurut Magil (dalam Sumantri, 2005), keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk keberhasilan keterampilan.

Berbagai kegiatan pembelajaran yang bisa digunakan untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak meliputi menulis, melipat, merangkai, menganyam, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, finger painting, membatik, mewarnai, dan menggunting. Perkembangan fisik motorik halus sangat bermanfaat untuk melatih jari-jemari anak agar dapat memegang pensil dengan baik dan benar sehingga anak bisa belajar menulis dengan lebih mudah dikemudian hari (Slamet Suyanto, 2005: 50).

Hasil observasi (pengamatan langsung) di kelompok B1 TK PKK 51 Terong yang dilakukan saat peneliti melakukan PPL pada bulan Agustus 2015, menunjukkan bahwa perkembangan fisik motorik halus beberapa anak masih belum berkembang sesuai dengan harapan. Terlihat pada saat anak melakukan kegiatan pembelajaran menggambar bebas dan mewarnai, sebagian masih kaku dalam memegang pensil sehingga hasilnya gambar anak tersebut belum rapi dan saat mewarnai masih ada yang keluar dari garis. Selain itu saat kegiatan menjiplak gambar 7 (tujuh) anak masih belum mampu untuk menjiplak sesuai gambar yang dijiplak, dan juga pada saat menggunting sesuai dengan pola hasilnya ada 8 (delapan) anak yang menggunting

tidak sesuai dengan pola yang diberikan. Pada kegiatan membatik yang dilakukan pada bulan Maret 2016, diikuti oleh 14 (empat belas) anak TK kelompok B1 hanya ada 2 (dua) anak yang membatik dengan rapi tidak keluar garis, dan sesuai dengan gambar yang dicontohkan oleh guru (berkembang sesuai harapan), serta masih ada 10 (sepuluh) anak yang membatik dengan kurang rapi dan tidak sesuai dengan gambar yang dicontohkan oleh guru karena anak-anak, ini menggunakan empat kotak untuk satu gambar batik, seharusnya satu kotak hanya untuk satu gambar batik (mulai berkembang). Selain itu ada 2 (dua) anak yang sebagian tugasnya dibantu bahkan dikerjakan oleh guru karena tidak mau menyelesaikan tugas membatiknya (belum berkembang).

Menurut hasil wawancara pada awal bulan Maret 2016, guru kelas di TK PKK 51 Terong mengatakan bahwa masih ada beberapa anak yang keterampilan fisik motorik halus sangat lemah walaupun guru selalu memberikan stimulasi namun keterampilan sebagian anak tersebut belum menunjukkan perkembangan. Stimulasi yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan fisik motorik halus anak meliputi kegiatan pembelajaran menulis, menggambar bebas, mewarnai, melipat origami, *finger painting*, membentuk dengan plastisin, menggunting, menjiplak pola, menganyam, membatik dan menempel.

Kegiatan menempel ini relatif sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas B1. Guru pernah menggunakan kegiatan menempelkan kertas lipat yang dipotong kecil-kecil pada gambar sehingga membuat gambar

tersebut lebih berwarna. Kegiatan ini disebut dengan mozaik. Setiap bulan mozaik ini pernah digunakan sebagai kegiatan pembelajaran anak, sehingga anak-anak sudah biasa dan sudah paham bagaimana cara mengerjakannya walaupun yang dikerjakan anak belum sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh guru. Sebagian anak belum tertata jarak penempelan kertas satu dengan kertas berikutnya, bahkan ada yang menempel dengan melewati garis, sehingga gambar yang dihasilkan masih terlihat kosong dan belum rapi.

Dari observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan anak masih belum bisa memfokuskan perhatiannya saat guru memberikan contoh di depan kelas, belum bisa konsentrasi penuh dengan tugas yang diberikan guru, media yang digunakan kurang menarik karena kertas yang digunakan untuk mozaik hanya monoton dari potongan kertas lipat dengan satu warna. Hal tersebut membuat anak kurang antusias dalam menyelesaikan teknik mozaik.

Peneliti menggunakan mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dengan alasan mozaik merupakan salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak karena mozaik dapat melatih koordinasi jari-jemari tangan. Teknik mozaik dilakukan dengan cara menempelkan teserae (bahan ukuran kecil-kecil) pada bidang dasaran hingga menutup rapat permukaannya (Sumanto, 2005: 88). Manfaat mozaik yaitu dapat melatih konsentrasi dan melatih motorik halus anak karena mozaik ini banyak menggunakan jari-jemari untuk mengambil benda-benda kecil dan

tentunya akan melibatkan koordinasi otot-otot jari tangan anak. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang hingga pola gambar penuh, sehingga jari-jemari anak akan lebih terlatih untuk menjumpit dengan lentur.

Bahan yang akan dipakai untuk teknik mozaik dalam penelitian ini menggunakan dasaran kertas hvs bergambar/kertas berpola yang akan ditempelkan pada buku gambar anak sehingga mempunyai ukuran yang lumayan tebal. Teserae yang digunakan berupa manik-manik (monte), kertas lipat warna-warni, payet, dan biji-bijian. Peneliti menggunakan teserae tersebut dimaksudkan agar menarik bagi anak, dan tidak monoton. Selain itu bahan-bahan tersebut mudah didapatkan disekitar TK PKK 51 Terong karena lokasinya yang dekat dengan kebun dan masih asri.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu dalam menjelaskan langkah-langkah mengerjakan mozaik tidak hanya melalui kata-kata tetapi menggunakan cara demonstrasi sehingga anak benar-benar tahu dan mengerti cara mengerjakan mozaik dengan menjumpit menggunakan dua jari, mengelem teserae, dan menempelkan teserae pada gambar berpola dengan rapi. Media yang digunakan mozaik lebih bervariasi dan menggunakan bahan yang belum pernah digunakan mozaik sebelumnya, seperti biji-bijian (biji kacang hijau, biji jagung, biji kedelai, biji gabah), monte dan payet.

Dengan demikian peneliti bermaksud untuk meneliti dalam hal “Peningkatan Keterampilan Fisik Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Muhamad Idrus (2009: 84) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya didominasi oleh angka dan merepresentasikan satu ukuran kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

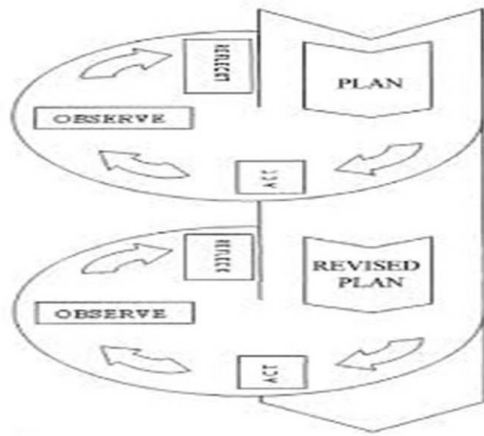
Penelitian ini dilakukan di dalam kelas B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/1016, yang lebih tepatnya pada bulan Maret 2016 sampai bulan April 2016.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY dengan jumlah 15 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah rencana, tindakan, observasi, dan refleksi (Sujati, 2000: 23). Komponen-komponen pokok tersebut dilaksanakan dalam beberapa siklus. Apabila Siklus I belum mencapai indikator, dilakukan Siklus II. Siklus diakhiri apabila hasil penelitian telah mencapai atau melebihi indikator keberhasilan. Berikut ini gambar yang menjelaskan prosedur penelitian model Kemmis & Taggart.



Gambar 1. Model Penelitian Kemmis & Mc Taggart (Sujati, 2000: 24).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan menggunakan intrumen lembar observasi untuk mendeskripsikan keterampilan motorik halus anak sebagai variabel. Berikut ini kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Sub Variabel	Indikator
Keterampilan Mozaik	Keterampilan menggunakan jari-jemari tangan
	Koordinasi mata dan tangan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif mencakup frekuensi dan persentase yang diperoleh dari perhitungan data hasil observasi. Analisis data yang dilakukan ialah dengan menganalisis pengembangan motorik halus anak pada kegiatan mozaik yang diteliti. Selain itu juga menentukan kriteria dalam pengkategorian hasil penelitian dilihat

berdasarkan skor persentase yang diperoleh dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan mozaik. tindakan dan sesudah tindakan, dengan demikian hasilnya akan diketahui. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase jumlah anak yang mencapai indikator-indikator dalam penelitian ini yaitu (Ngalim Purwanto, 2006: 102):

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan diharapkan
- R = Skor mentah yang diperoleh siswa
- SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 = Bilangan tetap

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria yang diambil dari kriteria Acep Yoni (2010: 175) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Kriteria interpretasinya sebagai berikut:

1. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76%-100%.
2. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51%-75%.
3. Kriteria Mulai Berkembang (MB) antara 26%-50%.
4. Kriteria Belum Berkembang (BB) antara 0%-25%.

Tindakan yang diambil peneliti dikatakan berhasil jika minimal $\geq 80\%$ dari 15 anak menunjukkan keterampilan motorik halusnya berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

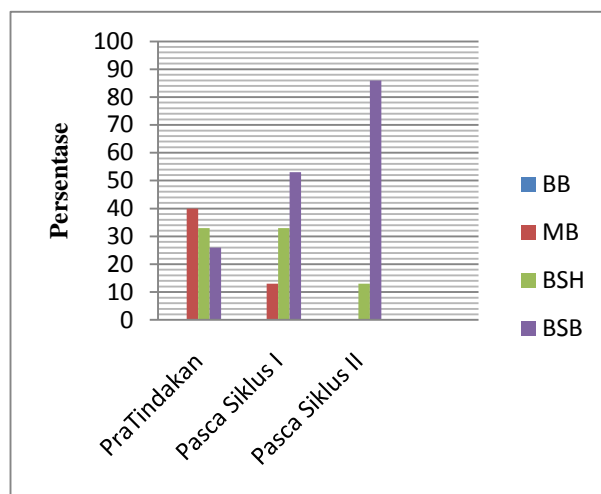
Hasil Penelitian

Keterampilan Motorik Halus anak sebelum tindakan yang berada pada kriteria mulai berkembang sebanyak 6 anak dari 15 anak atau 40%, anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan mencapai 33,33% atau 5 anak dari 15 anak, dan anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 4 anak dari 15 anak atau 26,66%. Setelah dilakukan tindakan Siklus I, yang berada pada kriteria berkembang sangat baik mencapai 53,33% atau 8 anak dari keseluruhan 15 anak, pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak dari 15 anak atau 33,33%, dan pada kriteria mulai berkembang ada 2 anak dari 15 anak atau 13,33%. Pada akhir tindakan Siklus II, yang berada pada kriteria berkembang sangat baik mencapai 86,66% atau 13 anak dari keseluruhan 15 anak, pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak dari 15 anak atau 13,33%, seperti pada table 2 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Pencapaian Keterampilan Motorik Halus Kelompok B1 melalui Mozaik Sebelum dan Sesudah Tindakan

Kriteria	Persentase		
	Pratindakan	Pasca Siklus I	Pasca Siklus II
Berkembang Sangat Baik (BSB)	26,66%	53,33%	86,66%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	33,33%	33,33%	13,33%
Mulai Berkembang (MB)	40%	13,33%	0%
Belum Berkembang (BB)	0%	0%	0%

Rekapitulasi peningkatan keterampilan motorik halus kelompok B1 melalui mozaik, pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II dapat dipaparkan dalam gambar 2.



Gambar 2. Grafik Pencapaian Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Dari gambar 2 menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus anak pra tindakan sebesar 26,66% pasca Siklus I sebesar 53,33% dan pasca Siklus II sebesar 86,66% pada kriteria berkembang sangat baik. Keberhasilan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil pada setiap siklus dan mencapai indikator keberhasilan setelah Siklus II yakni mencapai lebih dari 80% anak berada pada kriteria berkembang sangat baik.

Hasil penelitian pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan motorik halus melalui teknik mozaik kelompok B1 TK PKK 51 Terong. Teknik mozaik ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) anak menjemput teserae menggunakan dua jari, b) anak member lem pada teserae tersebut, c) anak menempelkan teserae pada kertas berpola. Langkah-langkah tersebut didapatkan dari hasil penggabungan langkah-langkah mozaik yang dikemukakan oleh Affandi (2006: 9) dan Sumanto (2005: 89).

Pada pelaksanaan Siklus I masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya yaitu

seperti anak mengelem gambarnya terlebih dahulu, teserae yang berupa potongan kertas lipat tidak dijumpit tetapi ditaburkan diatas gambar, anak mudah bosan karena gambar terlalu besar, teserae biji kacang hijau susah dijumpit karena terlalu kecil, pendidik kesulitan karena membantu anak mozaik dengan menyimak anak membaca iqro dalam waktu bersamaan. Peneliti kesulitan dalam mengamati teknik mozaik yang berlangsung pada hari jum'at dikarenakan peneliti mengamati sendiri tanpa bantuan pendidik. Dari kendala-kendala tersebut peneliti dan pendidik berdiskusi untuk mencari solusi agar kendala pada Siklus I dapat teratasi yaitu dengan memberikan motivasi, semangat dan *reward* untuk anak berupa pujian, dan tepuk jempol. Ketika anak mulai bosan dengan teknik mozaik, pendidik mengajak anak untuk berdiri menyanyi sambil menari agar anak kembali bersemangat menyelesaikan mozaik serta mengganti teserae dengan bahan yang agak besar pada tindakan selanjutnya.

Teknik mozaik mengembangkan motorik halus anak karena melatih kelenturan otot-otot halus dan jari-jemari anak. Teknik mozaik banyak menggunakan jari-jemari anak untuk menjumpit teserae, mengelem teserae, dan menempelkan teserae pada gambar dataran. Kegiatan menjumpit, mengelem dan menempel teserae dilakukan anak berulang-ulang hingga gambar pada datarannya penuh. Kegiatan tersebut melatih keterampilan motorik halus anak menjadi lentur dan lebih tertata. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Dirjen Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah (2007: 3), yang menyatakan bahwa fungsi keterampilan motorik halus

diantaranya untuk melatih kelenturan otot-otot jari tangan yang sangat berguna bagi kesiapan menulis anak dan melakukan aktivitas sehari-hari.

Melalui teknik mozaik dapat melatih anak untuk mengetahui berbagai warna, bentuk, tekstur dan dapat melatih anak untuk mencintai keindahan, kerapian, dan keteraturan, karena melalui mozaik anak belajar bagaimana cara menjumpit berbagai teserae dengan bentuk (kotak, bulat, lonjong) dan ukuran (sedang sampai kecil) satu persatu dengan dua jari, memberi lem pada teserae lalu menempelkannya pada gambar dengan rapi dan teratur sesuai pola. Anak dapat memadukan warna-warna teserae (potongan kertas lipat dan payat yang berwarna-warni) yang ditempelkan pada gambar mereka masing-masing, sehingga mozaik juga dapat membantu anak untuk mengekspresikan diri melalui seni rupa khususnya mozaik. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto (2005: 162), yang memaparkan beberapa tujuan pembelajaran seni rupa yaitu: (a) membantu anak mengekspresikan diri melalui seni, (b) meningkatkan kreativitas anak dengan menunjukkan imajinasinya dalam karya seni, (c) melatih anak mencintai keindahan, kerapian, dan keteraturan, (d) memberi kesempatan anak mengenal berbagai benda, warna, bentuk, tekstur, dan menggunakannya secara kreatif dalam karya seni dan (e) melatih otot-otot halus, seperti otot-otot jari tangan dan melatih koordinasi antara mata dan tangan.

Bahan mozaik yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu potongan kertas lipat warna-warni, biji jagung, biji kacang hijau, biji kedelai, biji gabah yang diwarnai, manik-manik (monte)

dan payat. Bahan yang digunakan untuk menempelkan teserae menggunakan gambar yang diprint pada kertas HVS dan bahan untuk menempel teserae pada gambar menggunakan lem kayu. Hal ini sependapat dengan Sumanto (2005: 88), yang memaparkan bahan dan peralatan yang digunakan untuk membuat mozaik yaitu dapat memanfaatkan bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam jenisnya yaitu biji-bijian kering misalnya kacang hijau, kulit kacang, padi, jagung dan lainnya. Sedangkan untuk bahan buatan dapat berupa aneka kertas berwarna, monte, manik-manik, dan lainnya. Untuk jenis bahan buatan/alam yang masih berupa lembaran pada waktu akan ditempelkan dipotong atau disobek menjadi ukuran kecil-kecil. Bentuknya sobekan atau potongan bisa beraturan atau bebas sesuai kreasi yang dibuat. Sedangkan untuk bidang dasaran antara lain seperti kertas, karton, gambar, benda fungsional atau benda bekas yang akan dihias.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus kelompok B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY dapat ditingkatkan melalui teknik mozaik dengan langkah-langkah: 1) anak menjemput teserae (bahan ukuran kecil-kecil) dengan menggunakan dua jari, 2) anak memberi lem pada teserae yang telah dijemput, 3) anak menempelkan teserae (bahan ukuran kecil-kecil) berupa potongan kertas lipat, biji jagung, biji kacang hijau, monte, biji kedelai, biji gabah dan payat pada gambar yang telah disediakan. Pada

teknik mozaik tersebut kegiatan menjemput, mengelem dan menempel dilakukan berulang-ulang, sehingga meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Peningkatan keterampilan motorik halus dapat dilihat pada hasil penelitian Pratindakan diperoleh 26,66% (4 anak) berada pada kriteria berkembang sangat baik, Siklus I diperoleh 53,33% (8 anak) berada pada kriteria berkembang sangat baik dan pada Siklus II diperoleh 86,66% (13 anak) pada kriteria berkembang sangat baik. Penelitian dihentikan sampai Siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal 80% dari keseluruhan anak motorik halusnya berada pada kriteria berkembang sangat baik.

Saran

Berdasarkan penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi Pendidik Pendidik diharapkan menggunakan cara demonstrasi dalam mencontohkan langkah-langkah mengerjakan mozaik dengan lebih rinci, 2) Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat menggunakan bahan-bahan mozaik yang lebih menarik untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Aswarni Sudjud. (1998). *Permasalahan & alternatif solusinya di lembaga prasekolah FIP: IKIP Yogyakarta*.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sisdiknas*. Jakarta: Dikdasmen.

- H. Sujati. (2000). *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta:
- Mudjito. (2007). *Pedoman pembelajaran bidang pengembangan seni di TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan kreativitas senirupa anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumantri. (2005). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.